

**PENGARUH PEMBELAJARAN *INQUIRY DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS 4  
SD N 2 KEDUNG SARI KECAMATAN SINGOROJO  
KABUPATEN KENDAL**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Gilang Ferry Pradana**

**NIM. 34301800035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH PEMBELAJARAN *INQUIRY DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 2  
KEDUNGSARI KECAMATAN SINGOROJO  
KABUPATEN KENDAL**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari  
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**Gilang Ferry Pradana**

**NIM. 34301800035**

Menyetujui untuk diajukan pada Ujian Sidang Skripsi

Pembimbing I



Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 211315026

Pembimbing II



Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 211314022

Mengetahui  
Ketua Program Studi



Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd  
NIK. 211312012

## LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PEMBELAJARAN *INQUIRY DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 2  
KEDUNGSARI KECAMATAN SINGOROJO  
KABUPATEN KENDAL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Gilang Ferry Pradana**

**NIM. 34301800035**


Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada tanggal 27 februari 2023,  
Dan dinyatakan layak dan memenuhi syarat untuk dilaksanakan penelitian.

### Susunan Dewan Penguji

- Penguji I : Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd. (.....)   
NIK. 211312012
- Penguji II : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. (.....)   
NIK. 211314022
- Penguji III : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. (.....)   
NIK. 211315026

Semarang, 27 Februari 2023

Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Ketua Prodi

  
Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd.  
NIK. 211312012

## LEMBAR PENGESAHAN

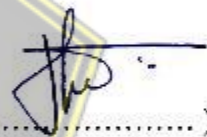



### PENGARUH PEMBELAJARAN *INQUIRY DISCOVERY* *LEARNING* TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 2 KEDUNGSARI KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Gilang Ferry Pradana**  
NIM. 34301800035

Telah dipersembahkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 27 februari 2023  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan  
Persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji	: Dr. Rida Fironika, S.Pd., M.Pd Nik. 211312012	(  )
Penguji Utama	: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd NIK. 211315025	(  )
Penguji II	: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd NIK. 211314022	(  )
Penguji III	: Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd. NIK. 211315026	(  )

Semarang, 7 maret 2023  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



**Dr. Furahmat, M.Pd.**  
NIDN 0625078501



## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Gilang Ferry Pradana  
NIM : 34301800035  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH PEMBELAJARAN *INQUIRY DISCOVERY LEARNING*  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA SISWA KELAS 4 SD N 2  
KEDUNG SARI KECAMATAN SINGOROJO KABUPATEN KENDAL**  
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya  
sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau modifikasi karya orang lain.

Semarang, 7 Maret 2023  
Yang membuat pernyataan



Gilang Ferry Pradana  
34301800035

## **MOTO**

“Kebaikan menghapus keburukan, sesungguhnya perbuatan baik itu dapat  
menghapus perbuatan buruk,”

(QS. Hud : 114)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, saya persembahkan karya skripsi ini untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menjalani proses skripsi ini dan kedua orang tua saya, Bapak sutresno & Ibu sutiyeem yang selalu membuat kedua anaknya bahagia.
2. Kakaku tercinta Feri prasetya yang selalu sabar memberi motivasi semangat serta arahan.
3. Segenap keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa untuk menyelesaikan jenjang S1.
4. Teman-teman seangkatan PGSD 2018 yang sudah memberikan cerita indah selama masa kuliah

## ABSTRAK

**Gilang Ferry Pradana.** 2023. Pengaruh Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* terhadap Prestasi belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I: Nuhyal Uliya, M.Pd., Pembimbing II: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

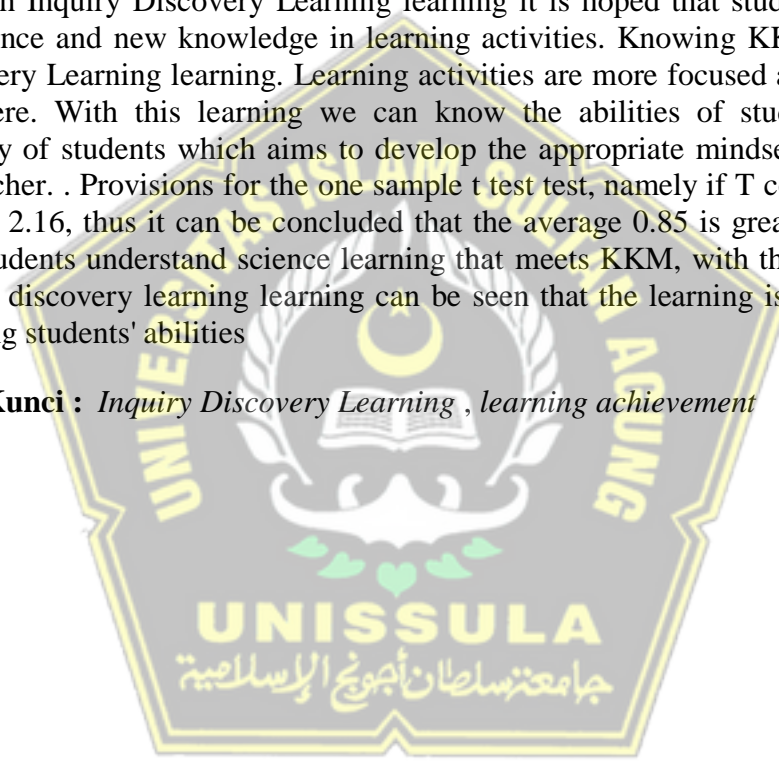
Sekripsi ini membahas tentang pengaruh pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas 4 SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, Berdasarkan rumusan diatas tentang pembelajaran tematik integrative dan permasalahan yang melingkupinya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini. Untuk menjaga konsistensi dan tetap fokusnyapenelitian, maka dalam penelitian ini hanya meneliti, mengupas dan membahas masalah langkah-langkah pembelajaran Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* Kelas IV, dan pemberian motivasi dengan teknik reward untuk meningkatkan hasil belajar dan macam-macam reward yang diberikanpada siswa. Melalui pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* diharapkan siswa akan Memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran. Mengetahui KKM dalam pembelajaran Inquiry Discovery Learning. Kegiatan pembelajaran lebih fokus dan tidak membias kemana-mana. Dengan pebelajaran ini kita dapat tahu kemampuan siswa dan daya ingat siswa yang bertujuan untuk pengembangan pola pikir yang sesuai di harapkan oleh guru. . Ketentuan uji one sampel t test yaitu jika T hitung :  $0,85 > -t$  tabel : - 2,16 dengan demikian di simpulkan bahwa rata rata 0,85 lebih besar dari -2,16 maka siswa memahami pembelajaran IPA yang memenuhi KKM, dengan pengaruh pembelajaran *inquiry discovery learning* dapat di ketahui pembelajaran tersebut berhasil untuk mengetahui kemampuan siswa

**Kata Kunci :** *Inquiry Discovery Learning* , prestasi Belajar

## ABSTRACT

This thesis discusses the effect of Inquiry Discovery Learning on science learning achievement of 4th grade students at SDN 2 Kedungsari, Singgorojo District, Kendal Regency. Based on the formulation above regarding integrative thematic learning and the problems surrounding it, the formulation of the problem in this study In order to maintain consistency and keep the focus of research, this study only examines, explores and discusses the problem of learning steps in Class IV Inquiry Discovery Learning, and providing motivation with reward techniques to improve learning outcomes and various rewards given to students. Through Inquiry Discovery Learning learning it is hoped that students will gain experience and new knowledge in learning activities. Knowing KKM in Inquiry Discovery Learning learning. Learning activities are more focused and not biased anywhere. With this learning we can know the abilities of students and the memory of students which aims to develop the appropriate mindset expected by the teacher. . Provisions for the one sample t test, namely if T count:  $0.85 > -t$  table: - 2.16, thus it can be concluded that the average 0.85 is greater than -2.16 then students understand science learning that meets KKM, with the influence of inquiry discovery learning learning can be seen that the learning is successful in knowing students' abilities

**Kata Kunci :** *Inquiry Discovery Learning , learning achievement*





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh pembelajaran Inquiry Discovery Learning terhadap prestasi belajar ipa siswa kelas 4 SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Penulis menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., SE., Akt., M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika K, M.Pd, selaku Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Nuhyal Ulia, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Yulina Ismiyanti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II dan Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

6. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik, membina, dan mengantarkan penulis untuk menempuh kematangan dalam berfikir dan berperilaku.
7. Bapak Ariyanto selaku Kepala sekolah yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu guru serta siswa SD 2 kedungsari yang telah membantu demi kelancaran penelitian ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan support dan dukungan berupa moral, materi, serta spiritual yang tak ternilai harganya. senantiasa membuat kalian bahagia, bahagia yang nyata ibu, bapak, bahagia dunia akhirat dalam ridho- Nya. Amiin.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan bantuan yang membutuhkan.

Semarang, 7 Maret 2023

Gilang Ferry Pradana

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
MOTO .....	vi
PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pembatasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS ..	12
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Metode <i>Inquiry Discovery Learning</i> .....	12
a. Pengertian <i>Inquiry Discovery Learning</i> .....	12

	b.	Langkah-langkah Strategi Pembelajaran <i>Inquiry Discovery Learning</i> .....	13
	c.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Inquiry Discoveri Learning</i> .....	15
	2.	Pembelajaran IPA .....	16
	a.	Pengertian pembelajaran IPA.....	16
	b.	Tujuan pembelajaran IPA .....	17
	c.	Ruang lingkup pembelajaran IPA .....	18
	d.	Karakteristik pembelajaran IPA.....	19
	e.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA .....	20
	B.	Kerangka Pikir .....	22
	C.	Hipotesis.....	24
BAB	III	METODE PENELITIAN.....	25
	A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
	B.	Definisi Operasional Variabel dan Desain Penelitian.....	25
	C.	Populasi dan Sampel .....	26
	1.	Populasi.....	26
	2.	Sampel.....	27
	D.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
	1.	Observasi.....	27
	2.	Tes Prestasi Belajar.....	28
	3.	Dokumen.....	28
	E.	Teknik Analisis Data.....	29
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
	A.	Hasil Penelitian .....	30

B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	33
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	34
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>35</b>
A. Kesimpulan .....	35
B. Saran.....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>37</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>38</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Kedungsari .....	30
Tabel 4.2. Metode Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal .....	31



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	23
--	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integrative (terpadu), yakni dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama. Pembelajaran tematik di SD ini karena berorientasi pada pandangan bahwa karakteristik siswa SD masih memandang sesuatu secara holistik (menyeluruh), mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian-bagian, oleh karena itu pembelajaran tematik integrative dipandang sesuai dengan karakteristik siswa SD.

Pembelajaran tematik integratif (terpadu) pada kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang diterapkan di SD dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema yang sama. Pembelajaran tematik biasa diterapkan di SD karena karakteristik peserta didik yang masih memandang sesuatu secara holistik (menyeluruh), mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian-demi bagian. Oleh karena itu pembelajaran tematik integratif menjadi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di SD.

Namun karena pembelajaran tematik integratif ini masih baru, bahkan di beberapa sekolah masih ada yang baru melaksanakan beberapa kelas saja, termasuk di sekolah peneliti ini yang dilaksanakan kelas I, II, IV dan V, sedangkan kelas III dan kelas VI akan dimulai pada tahun pelajaran 2022/2023, karena masih berifat baru maka disana sini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sekaligus guru kelas I berkeinginan mengembangkannya dengan mencoba beberapa metode, pendekatan, teknik dengan didukung media yang memadai tentunya.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal IV yang menyebutkan bahwa; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat dan bangsa.”

Berdasarkan pengertian tersebut, maka belajar dan pembelajaran mempunyai kaitan sangat erat dalam pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno (2003: 78) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya.

Pembelajaran harus mengarah pada upaya meningkatkan potensi siswa secara komprehensif serta upaya meningkatkan kegiatan guru dalam mengajar, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar. Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (2002: 42) berkaitan dengan (1) perhatian dan motivasi, (2) keaktifan, (3) keterlibatan langsung, (4) pengulangan, (5) tantangan, (6) balikan dan penguatan, serta (7) perbedaan individual.

Faktor rohaniah mencakup intelektual, sosial, psikomotor, serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Sedangkan faktor yang bersumber dari lingkungan berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga dapat meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang budaya. Sedangkan lingkungan sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode mengajar, dan tugas rumah. Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kegiatan belajar dapat berupa kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa.

Pembelajaran di SD pada kurikulum 2013 baik kelas rendah maupun kelas tinggi menggunakan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai matapelajaran ke dalam berbagai macam



tema (Permendikbud, 2013). Adapun ciri-ciri dalam pembelajaran tematik integratif (Trianto, 2011: 163-IV64) antara lain: (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam empat Proses Belajar Mengajar (PBM), (5) bersifat luwes, dan (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dalam kegiatan belajar dan pembelajaran hendaknya diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar serta ciri-ciri dari pembelajaran yang digunakan. Apabila hal-hal tersebut tidak diperhatikan, maka yang timbul adalah permasalahan belajar. Seperti yang dialami oleh SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo, Kendal kelas IV pada pembelajaran tematik integratif dengan tema Diriku dan subtema Aku Istimewa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Jumat tanggal 9 Desember 2022, Sabtu, 10 Desember 2022, adapun rangkaian kegiatan mulai dari pengajuan Proposal, observasi, pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan laporan, dimulai tanggal 5 Desember 2022 sampai dengan tanggal 8 Desember 2022. sedangkan pelaksanaan penelitian pada semester II tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam proses pembelajaran masalah yang timbul yaitu: *pertama*, kurangnya antusias belajar siswa yang disebabkan oleh kurangnya apersepsi dari guru. Apersepsi digunakan untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai apa yang akan dipelajari atau diperdalam pada pembelajaran tersebut. Pada awal pembelajaran, guru tidak memberikan apersepsi kepada

siswa dan langsung mengajak siswa untuk membaca bersama-sama sebuah bacaan mengenai Aku Istimewa.

*Kedua*, metode ceramah masih mendominasi kegiatan guru dalam mengajar. Metode ceramah merupakan karakteristik dari strategi *chalk and talk*. Menurut Kemp (Wina Sanjaya, 2010 : 94) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi yang telah ditetapkan. Pada saat menetapkan strategi yang digunakan, guru harus cermat memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan karakteristik siswanya. Strategi *chalk and talk* menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal oleh guru kepada siswa. Strategi ini berorientasi pada guru (*teacher centered*), sehingga peran guru sangat dominan. Akibatnya adalah siswa cenderung pasif duduk mendengarkan pelajaran melalui ceramah dari guru. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik integratif yang berpusat pada siswa.

*Ketiga*, kurangnya media pembelajaran yang digunakan guru. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru yang mendominasi dengan metode ceramah tidak didukung dengan media pembelajaran yang menarik siswa. Tujuan dari adanya media adalah untuk membantu siswa mentransfer pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sesuai dengan teori Piaget (dalam Sugihartono, 2007: 109), siswa SD (7-12 tahun) tergolong dalam tahap operasional konkret. Sehingga anak akan lebih mudah memahami sesuatu jika terdapat benda

konkretnya, atau benda semi konkret yang mampu membawa siswa memahami materi pelajaran. Kurangnya media yang digunakan guru, terlihat selama pembelajaran guru hanya menggunakan buku tema yang dimiliki masing-masing siswa.

*Keempat*, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran. Perhatian siswa terhadap pembelajaran akan memudahkan penerimaan materi yang disampaikan guru. Sehingga perhatian siswa merupakan hal penting yang dibutuhkan agar pembelajaran berlangsung efektif. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran terlihat dari beberapa siswa yang bermain pesawat-pesawat dari kertas, mengobrol hal yang tidak menyangkut pembelajaran dengan teman lainnya, bermain pensil dan tiduran di bangku.

*Kelima*, keadaan kelas kurang kondusif. Menurut Dimiyati dan Mujiono (2013:169), jumlah setiap kelas pada umumnya berkisar dari 10-25 orang. Jumlah siswa kelas IV SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kendal sebanyak 18 siswa. Jumlah tersebut termasuk jumlah standar.

*Keenam*, kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hamzah B. Uno (2013: 3) menjabarkan motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi dalam belajar menjadi sangat penting adanya, karena dengan adanya motivasi berarti siswa mempunyai keinginan untuk memahami materi pelajaran. Dalam permasalahan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti

pembelajaran, terlihat pada saat guru meminta salah empat dari siswa untuk menceritakan buah kesukaannya. Namun tidak ada empat pun siswa yang dengan keinginannya sendiri ke depan kelas menceritakan buah kesukaannya. Guru juga tidak menindaklanjuti sehingga hal tersebut terlewatkan begitu saja dan melanjutkan menugasi siswa mengerjakan soal. Sehingga apa yang diberikan guru, tidak mendapatkan umpan balik dari siswa.

Dari beberapa masalah yang muncul di SD Negeri 2 Kedungsari, Kecamatan Singorojo Kendal kelas IV pada pembelajaran tematik integratif dengan materi gaya diharapkan akan menarik perhatian siswa. Karena motivasi memiliki peranan penting dalam belajar dan pembelajaran. Pada dasarnya motivasi dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu yang sedang belajar. Menurut Hamzah B.Uno (2013: 27), peranan penting motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang akan dicapai, dan (3) menentukan ketekunan belajar. Dengan demikian, motivasi belajar yang baik dari siswa akan berdampak pada kegiatan belajar dan pembelajaran yang baik pula. Motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat dengan aktif memperoleh materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan sumbernya, menurut Hamzah B. Uno (2013: 4) motivasi belajar dapat bersifat internal dan eksternal. Motivasi belajar bersifat internal artinya datang dari dirinya sendiri. Sedangkan motivasi belajar bersifat

eksternal yakni datang dari orang lain seperti guru, orang tua, teman, dan sebagainya.

Sedangkan implikasi motivasi belajar bagi guru berdampak pada rencana pembelajaran maupun pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat memilih bahan ajar yang disukai siswa, menggunakan metode yang sesuai dengan siswa, memberikan pujian verbal atau non-verbal, atau perilaku lain yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2013: 62). Dalam hal ini guru sebagai motivator yang hendaknya memilih hal-hal yang dapat memotivasi siswa. Untuk menentukan hal-hal yang memotivasi siswa, guru harus memperhatikan keberagaman karakter siswa. Sehingga motivasi yang diberikan guru dapat diterima oleh siswa secara merata.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menawarkan kepada guru teknik *reward*. Dalam teknik *reward* ini, yang dapat dilakukan guru adalah memberikan stimulus / rangsangan kepada siswa agar siswa mempunyai keinginan untuk melakukan aktivitas belajar dengan lebih giat dan semangat. Stimulus/ rangsangan yang penulis maksud adalah *reward*. Menurut Oemar Hamalik (2008:167) *reward* atau penghargaan memiliki tiga fungsi penting dalam mengajari anak berperilaku yang disetujui secara sosial. Fungsi yang pertama ialah memiliki nilai pendidikan. Yang kedua, pemberian *reward* menjadi motivasi bagi anak untuk mengulangi perilaku yang diterima oleh lingkungan atau masyarakat. Melalui *reward*, anak justru akan lebih termotivasi untuk mengulangi



perilaku yang memang diharapkan oleh masyarakat. Fungsi yang terakhir ialah untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial dan tiadanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulangi perilaku tersebut. Dengan kata lain, anak akan mengasosiasikan *reward* dengan perilaku yang disetujui masyarakat.

Dengan reward diharapkan ada ketertarikan siswa pada suatu materi pembelajaran, namun tetap menjaga kondisi ketidak tergantungan siswa pada reward tersebut, artinya meskipun reward menjadi daya tarik tersendiri dalam pembelajaran, tetapi pada saat-saat tertentu jika ada kegiatan pembelajaran tanpa rewardpun siswa tetap aktif kreatif dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menjaga konsistensi dan tetap fokusnyapenelitian, maka dalam penelitian ini hanya meneliti, mengupas dan membahas masalah; langkah-langkah pembelajaran Pembelajaran Inquiry Discovery Learning Kelas IV, dan pemberian motivasi dengan teknik reward untuk meningkatkan hasil belajar dan macam-macam reward yang diberikanpada siswa.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tentang pembelajaran tematik integrative dan permasalahan yang melingkupinya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar pada pelaksanaan pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* dapat memenuhi KKM?.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui prestasi belajar pada pembelajaran inquiry discovery learning

### E. Manfaat Hasil Penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan khususnya di SD Negeri 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kendal, atau sekolah lain pada umumnya. Adapun secara khusus manfaat hasil penelitian ini adalah :

#### 1. Bagi Siswa

Melalui pembelajaran *Inquiry Discovery Learning* diharapkan siswa akan :

- a. Memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Mengetahu KKM dalam pembelajaran *Inquiry Discovery Learning*.
- c. Kegiatan pembelajaran lebih fokus dan tidak membias kemana-mana.

## 2. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat kepada guru antara lain :

- a. Sarana evaluasi dan insterupeksi diri dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menambah wacana keilmuan dan kemampuan Penelitian Tindakan Kelas.
- c. Hasil penelitian dapat dijadikan laporan pengembangan diri dalam peningkatan karier.

## 3. Bagi Sekolah

Manfaat hasil penelitian bagi sekolah, antara lain :

- a. Menambah koleksi referensi bagi perpustakaan sekolah.
- b. Mendorong semangat melakukan penelitian bagi kepala sekolah dan semua guru.
- c. Menambah nilai pengembangan sekolah pada saat akreditasi.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Metode *Inquiry Discovery Learning*

###### a. Pengertian *Inquiry Discovery Learning*

*Discovery Learning* merupakan strategi belajar mengajar yang menekankan pada siswa untuk belajar mencari dan menemukan sendiri. Penyajian bahan dalam strategi pembelajaran ini tidak dalam bentuk final, tetapi siswa diberi peluang untuk mencari dan menemukan sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

Suryosubroto (2009:179) menyatakan bahwa "*discoveri learning* merupakan suatu cara dalam mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Dapat diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain".

Suprijono (2010:69) menyatakan bahwa "*discoveri learning* merupakan proses belajar model yang meliputi informasi, transformasi dan evaluasi. Proses informasi pada tahap ini siswa memperoleh informasi mengenai materi yang sedang dipelajari".

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa discoveri learning merupakan pembelajaran pada proses pemecahan masalah, sehingga siswa harus mencari dan memecahkan masalah agar dapat mendorong mereka untuk belajar lebih mandiri dan berani mengambil tanggung jawab sehingga ia dapat memecahkan masalah.

**b. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Inquiry Discovery Learning***

Secara garis besar lagkah-langkah pokok strategi ini dikemukakan oleh Djamarah (2002:22) meliputi:

1) *Simulation.*

Guru mengajukan permasalahan kepada siswa atau siswa menemukan sendiri permasalahan dalam buku teks atau sumber-sumber lainnya.

2) *Problem Statement.*

Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah serta merumuskan permasalahan yang paling actual Untuk di pecahkan dari rumusan masalah yang dikemukakan siswa di bimbing untuk mencari jawaban sementara atau merumuskan hipotesis yang merupakan jawabansementara dari rumusan masalah yang telah dibuat.

3) *Data collection.*

Membuktikan rumusan hipotesis yang telah dibuat, siswa diberi kesempatan untuk membuktikannya melalui kegiatan pengumpulan data (datacollection).

Dengan mencari dan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan dan relevan dengan cara membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

4) *Data processing.*

Pada kegiatan pemrosesan data semua informasi yang telah diperoleh baik melalui bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, kemudian diolah, diklasifikasikan, ditabulasikan, bahkan bila diperlukan dihitung dengan menggunakan analisis statistic deskriptif maupun statistic analisis inferensial.

5) *Verification* atau pembuktian.

Hasil pengolahan dan penafsiran, atau informasi yang ada dan dengan bantuan analisis statistic deskriptif dan analisis statistic inferensial, dugaan sementara atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak apakah terbukti atau tidak.

6) *Generalization.*

Tahap selanjutnya adalah siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan berdasarkan verifikasi yang telah dilakukan pada langkah-langkah sebelumnya.



**c. Kelebihan dan Kelemahan *Inquiry Discoveri Learning***

1. Kelebihan *Inquiry Discoveri Learning*

- a) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini di anggap lebih bermakna.
- b) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- c) Dapat membentuk dan mengembangkan diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- d) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- e) Dapat mengembangkan bakat dan Kecamatanakapan individu.
- f) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

2. Kelemahan *Inquiry Discoveri Learning*

- a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- b) Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.

- c) Selama criteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini sulit diimplementasikan oleh setiap guru.

Pembelajaran dengan menggunakan *Metode Inquiry Discoveri Learning* dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat membentuk dan mengembangkan diri siswa, bakat dan Kecamatanakapan individu. Sedangkan kelemahan *Inquiry Discoveri Learning* yaitu sulit untuk memantau kegiatan siswa dan memerlukan waktu yang panjang untuk dalam implementasinya.

## 2. Pembelajaran IPA

### a. Pengertian pembelajaran IPA

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pembentukan diri yang beragam dari segi agama , sosio-kultural, bahasa usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas , terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut Zamroni dalam susanto (2013:226) mengemukakan bahwa “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis.

**b. Tujuan pembelajaran IPA**

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- 2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang menekankan pada sikap, sosial, segi agama, moral, trampil dan berkarakter. Dalam tujuan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu agar warga bangsa Indonesia berpikir secara kritis, bertanggung jawab memiliki sikap yang dibanggakan oleh masyarakat bangsa Indonesia.

**c. Ruang lingkup pembelajaran IPA**

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara kesatuan republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Norma hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tertib disekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 4) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 5) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga Negara.

- 6) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- 7) Kekuasaan politik meliputi: pemerintah desa dan Kecamatanematan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 8) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi Negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka.

**d. Karakteristik pembelajaran IPA**

Karakteristik dapat diartikan sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda yang menunjukkan suatu hal berbeda dengan yang lainnya. Adapun karakteristik Pendidikan Kewarganegaraan (IPA)

- 1) IPA termasuk dalam proses Ilmu Sosial
- 2) IPA diajarkan sebagai mata pelajaran wajib dari dari seluruh program sekolah dasar sampai perguruan tinggi .
- 3) IPA menanamkan banyak nilai diantaranya, nilai kesadaran, bela Negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia, kemajuan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab social,

ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak serta sikap perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme.

- 4) IPA memiliki ruang lingkup.
- 5) IPA memiliki sasaran akhir atau tujuan untuk terwujudnya suatu mata pelajaran yang berfungsi sebagai sarana pembinaan waktu bangsa.
- 6) IPA merupakan suatu bidang kajian ilmiah dan program pendidikan disekolah dan diterima sebagai wahana utama serta esensi pendidikan demokrasi di Indonesia.
- 7) IPA mempunyai tiga pusat perhatian yaitu Civic Intellegence (Kecamatanerdasan dan daya nalar warga Negara baik dalam dimensi spiritual, rasional,emosional maupun sosial), Civic Responssibility kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang bertanggung jawab) dan Civic Participation (kemampuan berpartisipasi warga Negara atas dasar tanggung jawabnya baik secara individu sosial maupun sebagai pemimpin hari depan)

**e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran IPA**

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Factor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.



- a) faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
- b) Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

## 2) Faktor-faktor eksogen/eksternal

Selain karakteristik siswa atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal memengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

### a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Lingkungan sosial masyarakat seperti kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi Lingkungan sosial keluarga, lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketenggangan keluarga, sifat-sifat orang tua demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga semuanya dapat memberi dampak aktivitas belajar siswa.

b) Lingkungan non sosial

Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap suasana yang sejuk dan tenang.

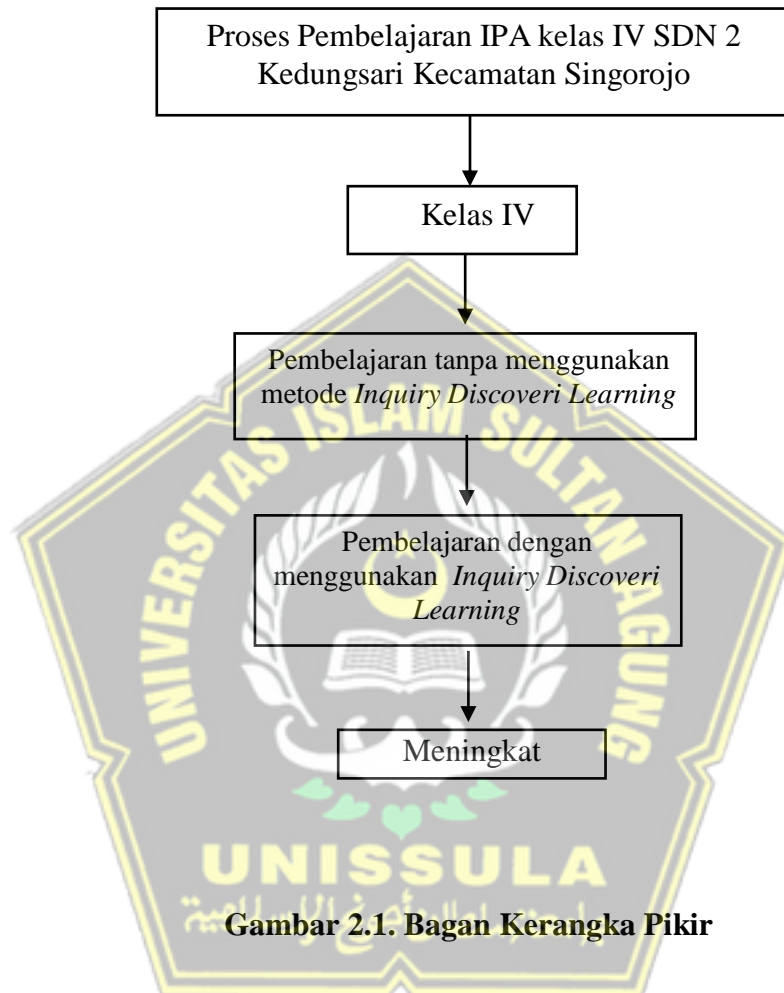
Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar. Faktor materi pelajaran (yang diajarkan ke siswa)

## B. Kerangka Pikir

Metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang banyak melibatkan siswa dalam proses-proses mental dalam rangka penemuannya. Menurut Sund (Sudirman N, 2014), discovery adalah proses mental, dan dalam proses itu individu mengasimilasi konsep dan prinsip-prinsip.

Riduwan (2014:25) menyatakan bahwa “kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang dihubungkan dari fakta-fakta dan observasi. Dengan mengamati belajar siswa tanpa pemberian metode dengan melakukan pretest yang menguji tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang disampaikan”. Selanjutnya Sekaran (2004:76) menyatakan bahwa “kerangka berpikir yang baik yaitu hubungan yang dapat diteorikan berdasarkan dari penelitian pretest sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan yaitu posttest dengan menggunakan metode penelitian dalam bentuk tes yang diberikan setelah menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning*”. Hal ini menjadi dasar dalam uraian kerangka pikir apakah hubungan positif atau negative setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *Inquiry*

*Discoveri Learning* hasil lebih memuaskan sehingga hasil belajar siswa meningkat.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

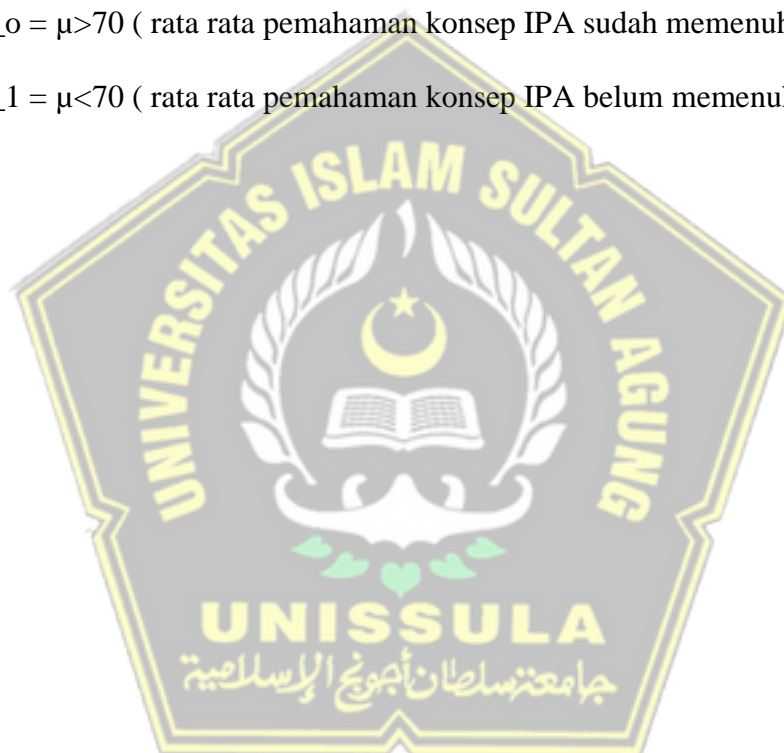
### C. Hipotesis

Hipotesa adalah suatu anggapan teoritis yang dapat dipertegas atau ditolak secara empiris. Dapat juga dipandang sebagai konklusi, suatu konklusi yang bersifat sementara.

Berdasarkan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesa yang menyatakan bahwa :

$H_0 = \mu > 70$  ( rata rata pemahaman konsep IPA sudah memenuhi KKM 70 )

$H_1 = \mu < 70$  ( rata rata pemahaman konsep IPA belum memenuhi KKM 70 )



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Dasar pertimbangan pengambilan lokasi dikarenakan di SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal hasil belajar IPA masih rendah dan sistem pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023.

#### **B. Definisi Operasional Variabel dan Desain Penelitian**

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Variable penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variable yaitu metode *Inquiry Discoveri Learning* sebagai variable bebas (X) dan hasil belajar sebagai variable terikat (y).

Desain penelitian ini merupakan penelitian bersifat eksperiment karena hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pengaruh antara variable-variabel yang akan diteliti akibat pengaruh metode *Inquiry Discoveri Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini desain jenis *one sampel t test*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini sebagai berikut.

Desain Penelitian

XO <sub>2</sub>
-----------------

Sumber : Emzir, 2014 Keterangan

O<sub>2</sub> : Tes

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran.

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu :

1. Memberikan test atau uji soal untuk mengukur variable terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan diberikan.
2. Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan *metode Inquiry Discoveri Learning*.
3. Memberikan posttest untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan dilakukan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sebelum dikembangkan populasi penelitian ini terlebih dahulu diberikan batasan tentang populasi tersebut. Sugiono (2010:81) mendefenisikan populasi sebagai keseluruhan objek penelitian baik berupa benda, manusia, peristiwa maupun gejala yang terjadi yang



mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dengan siswa sebanyak 13 siswa diantaranya 8 laki-laki dan 5 perempuan.

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti, sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang dihasilkan mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Metode pengambilan sampel adalah sampling jenuh (Sugiyono,2014:124) yaitu semua siswa yang menjadi populasi dijadikan sampel. Penelitian ini sampelnya terdiri atas semua populasi kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dengan siswa sebanyak 13 siswa menggunakan teknik penelitian eksperimen.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan yaitu:

### 1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data tentang lingkungan yang akan diteliti yakni di SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal .

## 2. Tes Prestasi Belajar

Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa diberi pekerjaan denganditugasi menjawab soal yang diberikan oleh guru.

## 3. Dokumen

Dokumen adalah informasi yang disimpan baik yang bersifat surat-surat, daftar hadir siswa, foto, nilai siswa, dan sebagainya sebagai bahan dokumen. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data-data dan menjadi bukti teori yang relevan mengenai kegiatan guru, siswa dan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung.

Bagian dari teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan data yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.

### 2. Jenis Data

Data yang diperoleh dari suatu sumber data berupa:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari seperti hasil tes dan tugas siswa. Hasil belajar test ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajar yang dikumpulkan dengan menggunakan test pada sikap.

### E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis korelasi product moment untuk pengujian hipotesis, yang sebelumnya didahului dengan uji persyaratan analisis uji normalitas data.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk memdeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya.

Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan Pengaruh Metode *Inquiry Discoveri Learning* terhadap hasil belajar siswa dengan membuat table distribusi frekuensi dan persentase dengan rumus persentase untuk memperoleh gambaran umum mengenai pengaruh hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal, maka dilakukan perhitungan rata-rata skor kedua variable dengan rumus sebagai berikut.

$$Me = \frac{\sum x_i n_i}{N}$$

Keterangan :

Me = Mean ( rata-rata )

Xi = Nilai X

N = Jumlah sampel (KKM)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode *inquiry discoveri learning* dan tanpa menggunakan metode *inquiry discoveri learning* yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dimana pertemuan pertama langsung untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan diberikan.

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar IPA siswa pada kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal yang dipilih sebagai kelas eksperimen disajikan dalam penulisan skripsi.

Berikut disajikan skor hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal sebelum diberikan perlakuan.

**Tabel 4.1. Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Kedungsari**

<b>Statistik Deskriptif</b>	<b>Nilai Statistik</b>
Banyaknya Sampel	13
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	60
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	75,0
Simpangan baku	21,2

Sumber: Hasil olah hasil belajar siswa tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa sebelum dilakukan uji *one sampel t test* untuk mengetahui bahwa rata-rata pemahaman konsep IPA sudah memenuhi KKM dengan menggunakan pembelajaran Inquiry discovery learning adalah dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai siswa adalah 95. Dan skor terendah adalah 60, dengan rata-rata 70 yang berarti bahwa skor hasil belajar IPA siswa pada di SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal tersebut dari skor terendah 60 sampai pada skor tertinggi 95.

Jika skor tes hasil belajar IPA siswa sebelum perlakuan (*test*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi.

**Tabel 4.2. Metode Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal**

NO	NAMA	Nilai
1	Ayudia Putri Mahdilya	80
2	Cinta Feby Falensia	95
3	Erlangga Damar Wijaya	85
4	Dzulqa Falih Althafah	95
5	Fadhil Fahraza Prasetya Ristanto	95
6	Fanny Nurul Dzihni	80
7	M. Dhiyul Iman	90
8	Muhammad Raja Farhansyah	95
9	Nizam Cahyo Saputra	60
10	Richi Dwi Nugrho	95
11	Tegar Abdurrahman Sidiq	85
12	Vega Levelia Jikartika	95
13	Zahra Khairun Nisa	95

Dari metode yang saya buat untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam memahami soal yang di berikan oleh guru dan kita sebagai guru dapat berpikir kritis dalam menanggapi siswa yang mempunyai kemampuan dalam pembelajaran *inquiry discovey learning* dalam diri siswa dan guru dapat memahami kemampuan siswanya dalam hal pembelajaran Ipa di sekolah dasar.

Menggunakan model pembelajaran biasa saja atau bahkan tidak menggunakan model pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah lalu setelah itu pemberian tugas pada siswa, sebut terdapat perbedaan yang sangat jelas dari peningkatan nilai prestasi belajar murid siswa kelas 4 SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kenda.

1. Uji *one sampel t test*

Uji one sampel t test adalah menguji hipotesis dalam penelitian satu perlakuan dan untuk mengetahui apakah rata rata hasil penelitian yang telah dilakukan memenuhi kaidah tertentu atau tidak. Ketentuan uji one sampel t test yaitu jika  $T \text{ hitung} : 0,85 > -t \text{ tabel} : - 2,16$  dengan demikian di simpulkan bahwa rata rata 0,85 lebih besar dari -2,16 maka siswa memahami pembelajaran IPA yang memenuhi KKM, dengan pengaruh pembelajaran *inquiry discovery learning* dapat di ketahui pembelajaran tersebut berhasil untuk mengetahui kemampuan siswa



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari guru maka pada bagian ini dapat diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi :

- a. Guru hanya menggunakan model pembelajaran biasa saja atau bahkan tidak menggunakan model pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah setelah itu pemberian tugas pada siswa.
- b. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah karena dengan model ini seluruh siswa dapat mendengarkan materi apa yang diberikan tanpa harus berdiskusi dengan temannya. Dengan diskusi siswa akan ribut dan berkelir.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dan tidak menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi:

- a. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di beri perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan
- b. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *inquiry discoveri learning*, menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa atau 93,75% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, namun sebelum diberikan 8 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 34,375%. Hal ini berarti dengan menggunakan metode *inquiry discoveri learning* dapat membantu siswa dalam mencapai nilai ketuntasan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari guru maka pada bagian ini dapat diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi :

1. Berdasarkan dalam penelitian Guru hanya menggunakan model pembelajaran biasa saja atau bahkan tidak menggunakan model pembelajaran. Guru lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah setelah itu pemberian tugas pada siswa.
2. Guru lebih sering menggunakan model pembelajaran ceramah karena dengan model ini seluruh siswa dapat mendengarkan materi apa yang diberikan tanpa harus berdiskusi dengan temannya. Dengan diskusi siswa akan ribut dan berkeliraran.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembelajaran yang menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* dan tidak menggunakan metode *Inquiry Discoveri Learning* akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di beri perlakuan dengan siswa yang tidak diberi perlakuan
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *inquiry discoveri learning*, menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa. Jadi dapat di simpulkan bahwa rata rata pemahaman konsep IPA sudah memenuhi KKM (70)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Metode *Inquiry Discoveri Learning* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 2 Kedungsari Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal dapat disimpulkan:

Pengaruh dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode sangat membantu proses belajar mengajar siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Awalnya banyak siswa yang memiliki skor dibawah rata-rata tetapi setelah penggunaan metode *Inquiri Discoveri Learning* skor diatas rata-rata hasil belajar dengan melihat tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

Terdapat peningkatan prestasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran *inquiry discoveri learning*, menunjukkan bahwa terdapat 13 siswa. Jadi dapat di simpulkan bahwa rata rata pemahaman konsep IPA sudah memenuhi KKM (70).

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut :

1. Bagi Guru, dapat memilih metode dalam menerapkan proses belajar karena bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Dinas Pendidikan,. Memfasilitasi dan meningkatkan profesionalisme gurudengan kegiatan pelatihan, lokakarya, semi loka dan diklat. Sehingga peningkatan standar bagi kompetensi guru juga diperhatikan agar guru dapat menerapkan metode-metode belajar yang dapat meningkatkan hasil belajarsiswa.
3. Bagi siswa, agar meningkatkan keaktifan dalam kelas sebab keaktifan siswa sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar di sekolah, siswa harus membangun kesadaran diri, siswa harus memiliki tanggung jawab terhadapdiri sendiri dan kelompoknya, siswa harus bisa mengungkapkan pendapatnya didalam kegiatan pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar diadakan penelitian lanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas dan memadukan beberapa model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam penelitian perlu disempurnakan kembali bagaimana teknis dan kesiapan dalam penerapan metode kepada siswa dalam menerima pelajaran dengan suasana kelas yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B . Uno (2003). *Landasan Pembelajaran*. Gorontalo: Nurul Janah.
- Dimiyanti dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang No. 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/ MI*. Jakarta: Kemendikbud.
- Trianto.(2011).*DesainPengembanganPembelajaranTematikbagiAnakUsiaDini TK/ RA dan AnakUsia Kelas Awal SD/ MI*.Jakarta: Kencana
- Sugihartono. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kemendikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SistemPendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: alfabeta
- Dimiyanti dan Mujiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2013).*Teori Motivasi dan Pengukurannya*.Gorontalo:Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, 2014, *Kerangka Pikir Penelitian dan Prosedur Penelitian Suatu Pendekan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group